



Penerapan Aplikasi APTAQU (Aplikasi Tafsir Al-Quran Inklusif) Bagi Santri Penyandang Disabilitas Di Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung

Application of APTAQU (Application Tafsir Al-Quran Inklusif) for Santri with Disabilities in Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung

Ahmad Rifai^{1*}, Rian Adnan Fauzi², Mohammad ‘Ulyan³

¹⁻³ Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Email: ahmad.rifai181104@students.untidar.ac.id^{*1}, r320n@students.untidar.ac.id², ulyan@untidar.ac.id³

Korespondensi Penulis : ahmad.rifai181104@students.untidar.ac.id^{*1}

Article History:

Received: Mei 17, 2025;

Revised: Juni 19, 2025;

Accepted: Juli 28, 2025

Online Available: Juli 31, 2025

Keywords: Accessibility, APTAQU, Disability, Education, Qur'anic interpretation.

Abstract: *The aim of this research is to develop and implement an application called APTAQU, designed to assist students with disabilities, especially those with hearing impairments, at Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung in learning the interpretation of the Qur'an (tafsir). This application is developed to address the specific needs of hearing-impaired students, allowing them to access Qur'anic interpretation learning independently and effectively. The research employs a qualitative method, involving students and pesantren mentors actively in each stage, including planning, training, evaluation, and refinement of the application, to ensure that it meets the needs and abilities of the users. The application development process involves direct input from students and mentors, ensuring that the resulting application is truly relevant to their needs. During the development and implementation phases, students were trained to optimize the use of the application. The results of this community service show that the APTAQU application can improve accessibility for hearing-impaired students in understanding the interpretation of the Qur'an, an area that had previously been a major barrier in their learning. Interactive features such as sign language, audio-visual content, screen readers, and voice instructions have proven to help overcome communication barriers present in conventional media that were not inclusive. Moreover, the use of this application has also increased the involvement of students in religious education, particularly in understanding the Qur'anic interpretation. They are now more actively engaged in the learning process and can better comprehend the tafsir material. However, the application still requires further development to become more inclusive and user-friendly for all students, both with and without disabilities. This research contributes significantly to creating a more inclusive and accessible education for people with disabilities, especially in religious education, and serves as a starting point for addressing educational access disparities for them.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan aplikasi yang disebut APTAQU, yang dimaksudkan untuk membantu santri penyandang disabilitas, terutama tunarungu, di Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung dalam belajar tafsir Al-Qur'an. Aplikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus santri tunarungu agar mereka dapat mengakses pembelajaran tafsir Al-Qur'an secara mandiri dan efektif. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif yang melibatkan santri dan pendamping pesantren secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelatihan, evaluasi, hingga penyempurnaan aplikasi, untuk memastikan aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penggunaannya. Proses pengembangan aplikasi melibatkan masukan langsung dari

santri dan pendamping, sehingga aplikasi yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kebutuhan mereka. Selama pengembangan dan implementasi aplikasi, santri diberikan pelatihan untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi ini. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa aplikasi APTAQU dapat meningkatkan aksesibilitas bagi santri tunarungu dalam memahami tafsir Al-Qur'an, yang sebelumnya menjadi hambatan besar dalam pembelajaran mereka. Fitur interaktif seperti bahasa isyarat, video audio, pembaca layar, dan instruksi suara sangat membantu mengatasi kendala komunikasi dalam media konvensional yang tidak inklusif. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga meningkatkan keterlibatan santri dalam pendidikan keagamaan, khususnya dalam memahami tafsir Al-Qur'an. Mereka kini lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami materi tafsir dengan lebih baik. Meskipun demikian, aplikasi ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar lebih inklusif dan mudah digunakan oleh semua kalangan santri, baik yang memiliki disabilitas maupun yang tidak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan aksesibel bagi penyandang disabilitas, khususnya dalam bidang pendidikan agama, serta menjadi langkah awal untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan bagi mereka.

Kata Kunci: Aksesibilitas, APTAQU, Disabilitas, Pendidikan, Tafsir Al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap orang, termasuk siswa yang memiliki keterbatasan (Febrianti et al., 2024). Santri disabilitas masih menghadapi banyak masalah dalam pendidikan agama, terutama dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an. Aksesibilitas yang buruk dan ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka adalah masalah yang dihadapi (Dhuha & Astutik, 2025). Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2023, ada sekitar 22,97 juta penyandang disabilitas di Indonesia. Di sisi lain, laporan Statistik Pendidikan dari Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa 17,85% dari jumlah penyandang disabilitas tersebut belum pernah menerima pendidikan formal yang sebagian besar penyandang disabilitasnya adalah umat muslim yang juga berhak atas pendidikan agama yang layak (Robbaniyah et al., 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan keagamaan yang inklusif untuk memastikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat diakses dan dipahami oleh semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Ismail et al., 2023; Rahmawati & Zulaikha, 2024; Nugroho & Fadilah, 2022).

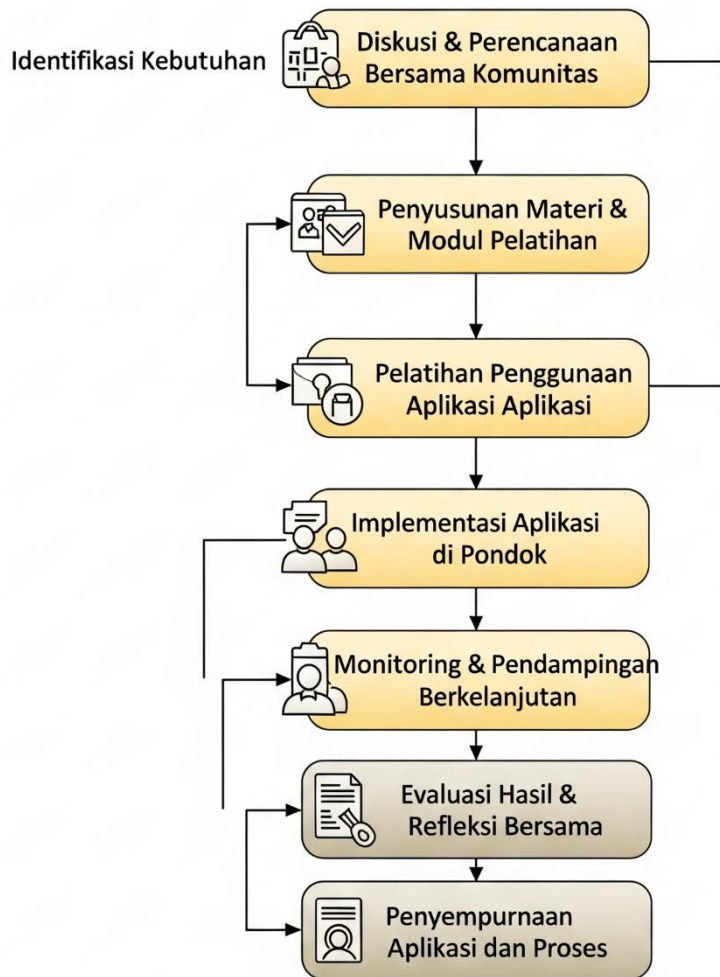
Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung memiliki kemampuan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa yang memiliki keterbatasan, menurut observasi dan wawancara yang dilakukan di sana. Para santri yang menderita disabilitas dapat membaca dan bahkan menghafal Al-Qur'an, tetapi pemahaman mereka tentang tafsirnya masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kesulitan komunikasi antara guru dan murid serta media pendidikan yang tidak memadai (Zaenal et al., 2023). Proses belajar menjadi pasif, membosankan, dan kurang mendalam jika tidak digunakan pendekatan interaktif yang ramah disabilitas (Rokhmatillah & Maulidiyah, 2024; Sari et al., 2023). Akibatnya, memahami tafsir Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang inovatif dan interaktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan solusi untuk memenuhi kebutuhan santri disabilitas termasuk fitur seperti penjelasan bahasa isyarat, video audio interaktif, dan antarmuka yang mudah diakses. Dengan demikian dapat mendukung pemahaman Al-Qur'an yang lebih merata dan bermartabat.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada partisipasi aktif santri dalam komunitas pesantren sebagai subjek pengabdian. Para santri tunarungu yang menggunakan aplikasi dan didampingi oleh pembimbing dan pengelola pondok, yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan, adalah subjek utama. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren ABATA Temanggung, di mana aplikasi akan digunakan dan diuji keefektifannya. Dalam tahap perencanaan aksi bersama, keterlibatan peserta dampingan sangat penting. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan diskusi awal untuk memberi mereka pemahaman tentang manfaat dan cara menggunakan aplikasi, serta memberi mereka saran tentang cara memperbaiki aplikasi untuk memenuhi kebutuhan unik mereka.

Strategi riset yang digunakan melibatkan komunitas sebagai mitra aktif dalam setiap tahap pengabdian masyarakat dengan pendekatan penelitian *participatory action* (PAR). Setelah mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, penelitian dilanjutkan dengan perencanaan aksi bersama, yang mencakup pembuatan dan penggunaan aplikasi untuk santri disabilitas. Aplikasi secara langsung juga digunakan di pondok pesantren dengan pengawasan dan dukungan terus menerus. Pada tahap terakhir, orang-orang akan menilai dan berpikir bersama untuk mengukur seberapa efektif aplikasi dan menemukan hambatan dan solusi.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan

3. HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung yang menerapkan Aplikasi Tafsir Al-Quran Inklusif (APTAQU) menunjukkan dinamika pendampingan yang intensif dan beragam. Beberapa aktivitas yang dilakukan selama proses pengabdian masyarakat yaitu pelatihan penggunaan aplikasi secara langsung, pendampingan harian untuk membantu santri memahami fitur aplikasi, dan pembuatan materi pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus santri tunarungu. Selain itu, aksi teknis ini mencakup evaluasi dan penyempurnaan aplikasi secara berkala berdasarkan umpan balik pengguna dan pendamping. Tujuan dari aksi teknis ini adalah untuk mengoptimalkan aksesibilitas aplikasi dan meningkatkan kemudahan memahami tafsir Al-Quran secara inklusif.



Gambar 2. Kunjungan di Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung

Di lingkungan pesantren, perubahan sosial yang signifikan mulai terjadi karena keseriusan pendampingan tersebut. Pranata baru telah muncul untuk menggantikan metode konvensional yang selama ini kurang efektif untuk santri tunarungu. Ini termasuk belajar Al-Quran menggunakan aplikasi digital yang ramah disabilitas. Di antara perubahan perilaku yang dapat diamati adalah peningkatan keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan dan peningkatan kemampuan mereka sendiri untuk mendapatkan materi tafsir. Selain itu, proses ini meningkatkan kesadaran pengelola pesantren dan santri akan pentingnya teknologi sebagai alat bantu inklusi yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan Al-Quran.

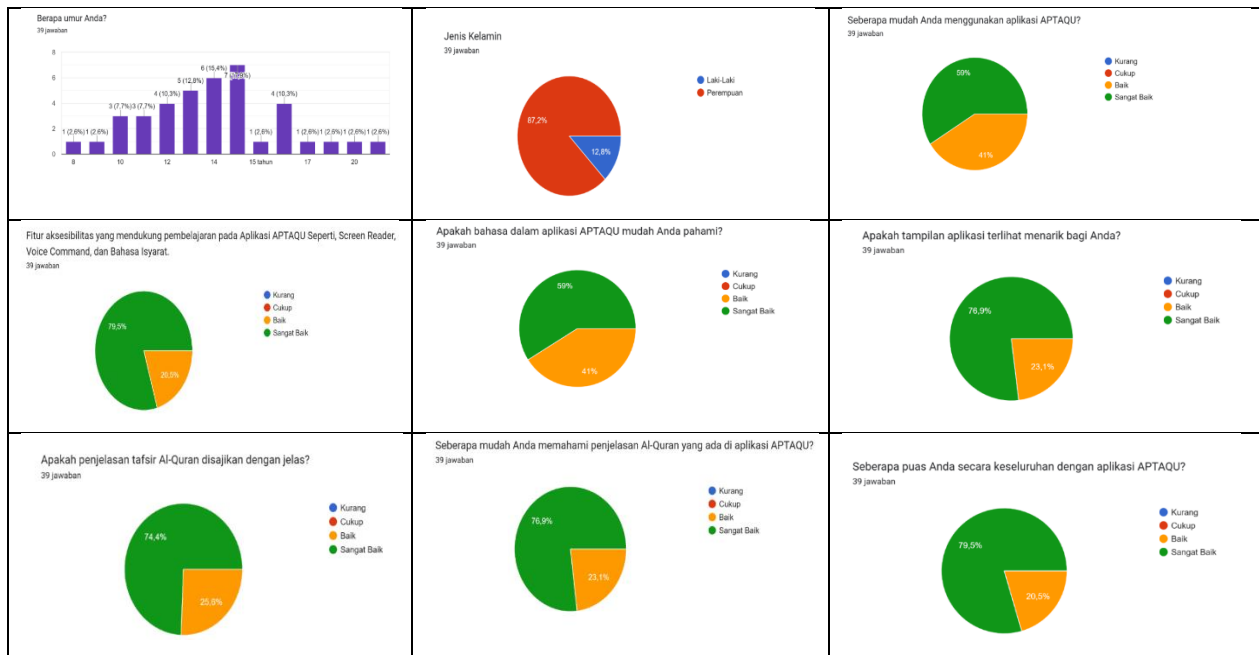


Gambar 3. Penerapan Aplikasi APTAQU Kepada Santri Disabilitas



Gambar 4. Penjelasan Aplikasi APTAQU kepada Guru

Tabel 1. Hasil Quisioner Penggunaan Aplikasi APTAQU kepada Santri Disabilitas



Berdasarkan tabel diatas, aplikasi APTAQU sangat membantu dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an untuk santri disabilitas khususnya di Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru tunarungu merasa terbantu dengan hadirnya aplikasi ini. Mengingat keterbatasan mereka dalam mengakses informasi melalui media konvensional, fitur aksesibilitas seperti *screen reader*, *voice command*, dan bahasa isyarat sangat disukai oleh para pengguna. Oleh karena itu, APTAQU membantu santri disabilitas mempelajari dan memahami tafsir Al-Qur'an secara inklusif dan mandiri.

Aplikasi APTAQU sangat efektif karena santri merasa terbantu dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an. Sebanyak 74,4 % orang yang menjawab menganggap penjelasan tafsir di aplikasi sudah jelas, dan 76,9 % menganggap memahami penjelasan Al-Qur'an melalui aplikasi mudah. Hal ini menunjukkan bahwa materi tafsir diterima dengan baik oleh sebagian besar santri tunarungu. Selain itu, tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi mencapai 79,5%, menunjukkan bahwa APTAQU efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar santri tunarungu dalam hal aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan kualitas materi yang diberikan.

Meskipun aplikasi ini memiliki banyak manfaat, akan tetapi beberapa santri masih menghadapi masalah seperti terdapat bahasa yang kurang dipahami karena kosakata yang terlalu luas. Dengan demikian, pengembangan aplikasi diperlukan untuk membuat aplikasi semakin inklusif dan efektif.

APTAQU berpotensi menjadi solusi utama untuk pembelajaran tafsir Al-Qur'an bagi santri disabilitas, khususnya tunarungu karena memberikan aksesibilitas, dan menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif serta ramah disabilitas.

Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi APTAQU di Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung menghasilkan perubahan sosial yang positif. Transformasi ini menunjukkan bagaimana inovasi digital dapat digunakan dengan bijak untuk mendukung pemberdayaan disabilitas dan membuat lingkungan belajar inklusif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan santri disabilitas. Harapannya, program ini dapat memperkuat tujuan sosial dan keagamaan di pesantren dan komunitas difabel lainnya.

4. DISKUSI

Penerapan aplikasi APTAQU (Aplikasi Tafsir Al-Quran Inklusif) di Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung telah membawa perubahan besar dalam cara santri penyandang disabilitas tunarungu belajar agama. Aplikasi ini memungkinkan santri untuk memahami tafsir Al-Qur'an secara lebih mudah dan interaktif melalui fitur visual dan bahasa isyarat yang responsif terhadap kebutuhan khusus mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman keagamaan. Hal ini berdampak pada rasa percaya diri mereka dan kemandirian mereka saat berinteraksi dan menjalankan aktivitas pesantren. Selain itu, proses pembelajaran yang adaptif dan inklusif menjadi lebih mudah bagi guru dan pengasuh. Penelitian ini sejalan dengan teori perubahan sosial yang membahas bagaimana kemajuan teknologi mendorong perubahan bertahap dalam struktur sosial dan pola interaksi dalam komunitas serta teori evolusi sosial dan fungsionalis, yang menekankan pentingnya sinergi sosial untuk menciptakan kondisi masyarakat yang lebih ramah dan fleksibel.

Secara teoritik, hasil penelitian ini diperkuat oleh studi literatur tentang pendidikan inklusif dan teknologi *assistive* yang menekankan betapa pentingnya dukungan digital dan aksesibilitas untuk memberdayakan kelompok disabilitas (Geri, 2024). APTAQU adalah contoh nyata bagaimana kemajuan teknologi yang dapat mengubah kultur pendidikan pesantren menjadi lebih ramah terhadap penyandang disabilitas, meningkatkan literasi agama, dan meningkatkan identitas dan partisipasi sosial penyandang disabilitas. Proses ini juga memperhatikan perubahan sosial, yang menempatkan akses informasi sebagai hal penting untuk mencapai keadilan dan kesetaraan pendidikan (Hajar, 2024).

Oleh karena itu, komitmen masyarakat tidak hanya berdampak pada pendidikan, tetapi juga mendukung gagasan bahwa inovasi digital dapat membantu reorganisasi sosial menuju komunitas yang inklusif dan berdaya. Hal ini penting dan relevan untuk kebijakan saat ini yang mengatur literasi digital dan perlindungan disabilitas.

5. KESIMPULAN

Penerapan aplikasi APTAQU di Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung dapat membantu santri penyandang disabilitas, terutama tunarungu dalam memahami Al-Qur'an dengan cara yang inklusif dan berbasis teknologi. Aplikasi ini terbukti meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kemandirian santri dalam kegiatan keagamaan melalui proses pendampingan yang melibatkan pembimbing dan santri. Hasil ini sesuai dengan teori pendidikan inklusif dan perubahan sosial, yang menekankan penggunaan teknologi sebagai pendorong transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih berdaya dan inklusif. Namun, masih ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan, seperti penyederhanaan kosakata untuk membuat pengguna lebih mudah memahami apa yang mereka katakan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan aplikasi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan khusus santri tunarungu dan memperkuat budaya pendidikan inklusif di pesantren.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian masyarakat yang telah menunjukkan komitmen dan kerja keras untuk menerapkan aplikasi APTAQU sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi santri penyandang disabilitas di Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung. Selain itu, terima kasih kepada LPPM Universitas Tidar atas dukungannya, baik dalam hal pendanaan maupun koordinasi, yang sangat penting untuk keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, terima kasih kepada Pesantren Tunarungu ABATA Temanggung atas kerja sama yang erat dan kesempatan yang diberikan kepada tim pengabdian untuk berinteraksi satu sama lain dan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan santri tunarungu. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kerja sama ini akan terus berlanjut dan memiliki efek positif yang berkelanjutan untuk kemajuan pendidikan inklusif.

DAFTAR REFERENSI

- Dhuha, M. C., & Astutik, A. P. (2025). Media pembelajaran digital yang aksesibel untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) menuju lingkungan pembelajaran inklusif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 92-105. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4312>
- Febrianti, I., Alviani, L., Rahmawati, S., Huda, M. F., & Zulkarnain, A. I. (2024). Strategi pendidik dalam mewujudkan pendidikan non diskriminasi di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 1-12.
- Geri, C. A. (2024). Strategi perpustakaan Jakarta-Cikini dalam pengembangan aksesibilitas dan layanan bagi penyandang disabilitas (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hajar, A. (2024, October). Pendidikan Islam untuk perempuan di dunia digital: Memanfaatkan teknologi dalam mencapai kesetaraan. In *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* (Vol. 4, pp. 323-336).
- Jumlah Penyandang Disabilitas di Indonesia Tahun 2023, [online] <https://www.kemendiknas.go.id/pemerintah-penuhi-hak-penyandang-disabilitas-di-indonesia>
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F., Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi pemikiran Abu Nida dalam pengembangan pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23-34. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.10>
- Statistik Pendidikan Tahun 2024, [online] <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-pendidikan-2024.html>
- Zaenal, Z. M., Hermansyah, Y., Rusyani, E., Juang, F. D., & Takiah, S. (2023). Transformasi pendidikan pesantren melalui integrasi teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(2), 208-213.
- Dhuha, M. R., & Astutik, S. (2025). Pendidikan Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Pesantren: Studi Kasus Santri Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Islam Inklusif*, 5(1), 21-30.
- Febrianti, A., Hamid, M. A., & Lestari, D. A. (2024). Tantangan dan solusi pendidikan inklusif untuk siswa disabilitas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-120. <https://doi.org/10.1234/jpd.v8i2.456>
- Ismail, M., Kurniawan, T., & Syahrul, F. (2023). Strategi pendidikan keagamaan inklusif di lembaga pendidikan pesantren. *Jurnal Inklusi Sosial*, 4(1), 15-26.
- Nugroho, A., & Fadilah, R. (2022). Tantangan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Studi Keislaman dan Sosial*, 7(2), 85-97.

- Rahmawati, N., & Zulaikha, A. (2024). Akses pendidikan agama Islam bagi penyandang disabilitas di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 33-42.
- Robbaniyah, U., Hidayat, R., & Lubis, M. (2022). Persepsi penyandang disabilitas terhadap akses pendidikan agama Islam. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Islam*, 6(1), 10-18. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v1i1.2>
- Rokhmatillah, R., & Maulidiyah, I. (2024). Media pembelajaran inklusif dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an bagi anak disabilitas. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Inovasi*, 3(1), 44-53.
- Zaenal, A., Wulandari, H., & Prasetyo, D. (2023). Model pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Pesantren ABATA bagi santri tunarungu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 101-111.